

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini sarana pelayanan masyarakat yang bergerak dalam bidang kesehatan sudah semakin luas salah satunya diperlihatkan dengan semakin banyak berdirinya apotek sebagai sarana penyedia obat-obatan. Banyaknya jenis obat yang dijual tidak menjamin suatu apotek akan berhasil menjalankan usahanya. Hal lain yang harus diperhatikan adalah ketersediaan dan kualitas obat harus selalu terjaga sebagai salah satu jaminan terhadap kualitas layanan kesehatan yang diberikan, maka perencanaan dan pengadaan obat harus dikelola dengan baik.

Salah satu cara yang mendukung usaha agar dapat bersaing dalam pasar adalah dengan menerapkan sistem persediaan barang untuk menghindari kelebihan barang yang membuat biaya menjadi besar dan menghindari kekurangan barang yang dapat mengurangi kepercayaan masyarakat. Persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi (Assauri, 1993).

Apotek X yang berada di kecamatan Gondang, kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu pelaku bisnis yang bergerak di bidang farmasi dengan menjual berbagai jenis obat. Penyebab utama masalah yang dihadapi pihak apotek saat ini adalah sering terjadinya kelebihan barang sehingga terjadi *over stock*. Hal ini terjadi karena persaingan antar apotek untuk mendapatkan kepercayaan konsumen dengan menyediakan obat secara banyak dan lengkap.

Pemilihan *supplier* untuk dapat memenuhi ketersediaan obat juga menjadi penyebab permasalahan yang dihadapi pihak apotek. Pihak apotek menginginkan *supplier* yang dapat menyediakan obat setiap saat dengan cepat serta harga beli obat yang murah agar biaya yang dikeluarkan minimal. Apotek X saat ini mempercayai 28 *supplier* untuk menyediakan 759 item obat yang dijual kepada konsumen. Banyaknya *supplier* serta item obat menjadikan pihak apotek merasa kesulitan untuk menentukan kapan, kepada *supplier* mana serta berapa

banyak pemesanan obat dilakukan. Hal ini dikarenakan masing-masing *supplier* mempunyai *lead time* yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Waktu kedatangan obat yang dipesan menjadi tidak dapat diperkirakan secara pasti. Sehingga pihak apotek punya prinsip lebih baik menyimpan barang daripada kehabisan.

Penyebab lain permasalahan yang dihadapi pihak apotek adalah adanya item obat yang dapat dipesan kepada beberapa *supplier*, misalnya obat Incidal OD yang dapat dipesan pada 4 *supplier* yaitu : BTY, SCP, RF, dan GM. Apotek X memiliki 13 item obat yang dapat dibeli pada beberapa *supplier*. Hal ini membuat pihak apotek sering kali memesan ke beberapa *supplier* secara bersamaan untuk obat yang sama sehingga terjadi penumpukan. Pemesanan berulang dan penumpukan barang akan mempengaruhi besarnya biaya pesan, biaya simpan dan total biaya. Penumpukan barang juga dapat menyebabkan obat yang melebihi batas masa untuk dapat dikonsumsi.

Pemilik Apotek X hanya mengandalkan *feeling* atau pengalaman dari pengelola apotek dalam melakukan pemesanan karena belum mengetahui batas untuk pemesanan kembali yang ideal masing-masing merek obat. Jumlah dan keberadaan pembeli pada suatu rentang waktu tidak bisa diperkirakan secara pasti atau bersifat probabilistik sehingga sulit untuk diprediksi oleh pihak apotek. Hal diatas juga menjadi salah satu faktor penyebab permasalahan yang dihadapi oleh Apotek X.

Sebagai solusi atas permasalahan sistem persediaan di Apotik X, maka pada tugas akhir ini akan dilakukan simulasi menggunakan *software* Microsoft Excel karena jumlah permintaan obat dan *lead time* yang bersifat probabilistik, multi item, dan multi *supplier*. Metode simulasi ini adalah alat bantu untuk memudahkan memberi kebijakan yang tepat dan perlu diambil dari pihak Apotek dengan skenario terbaik.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya penumpukan obat dan adanya obat yang bisa dibeli pada beberapa *supplier*, maka perlu adanya suatu sistem persediaan di Apotek X untuk memenuhi permintaan konsumen tanpa adanya kekurangan obat dengan total biaya minimum.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendapatkan waktu pemesanan dan jumlah pemesanan untuk masing-masing item agar total biaya persediaan menjadi minimal dan tidak terjadi kekurangan stok.

1.4. Batasan Masalah

Untuk dapat lebih mengarahkan dalam hal pembahasan dan menghindari penyimpangan maka ruang lingkupnya perlu dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Data yang digunakan adalah periode Januari 2014 - Desember 2014, diantaranya data pembelian obat, data penjualan obat, daftar harga jual dan harga beli obat, dan data *lead time*.
- b. Data yang digunakan hanya untuk jenis obat berbentuk tablet yang bisa dibeli pada beberapa *supplier* serta obat lainnya yang terkait dengan *supplier* tadi.
- c. Penyelesaian dengan simulasi menggunakan *Microsoft Excel* karena *lead time* dan *demand* bersifat probabilistik, multi item dan multi *supplier*.
- d. Tahapan simulasi tidak memperhitungkan hari libur.